

**PEMBINAAN AKHLAK SISWI MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

SITI ZAKIYATUN NAFINGAH

NIM: 07410341

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zakiyatun Nafingah
NIM : 07410341
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan kesungguhannya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Mei 2011

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL

PALKA MEMBANGUN BANGSA
TOL 20

CBF68AAF4026529

TRAKA KIRI SUPPLY

6000

DJP

Siti Zakiyatun Nafingah

NIM. 07410341

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Zakiyatun Nafingah
NIM : 07410341
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.2/DT/PP.01.01/113/2011

Skripsi dengan judul :

**PEMBINAAN AKHLAK SISWI MADRASAH ALIYAH
DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Zakiyatun Nafingah

Telah dimunaqosahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Juni 2011

Nilai Munaqosah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, **04 JUL 2011**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw. itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah swt. dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah swt.”¹

QS. al-Ahzāb : 21

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah), 2002, hal. 421.

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk
Almamater Tercinta,**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ.

Al-Ḥamdulillah, puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan hidayah dan kekuatan, shalawat beriring salam atas junjungan besar Nabi Muhammad saw, sang revolusioner sejati, semoga barokah dan kesuciannya selalu menyinari keimanan kita semua. *Āmīn*.

Setelah merentas waktu yang cukup panjang dan melelahkan, sebuah karya yang sangat sederhana ini, pada akhirnya terselesaikan juga, tentunya setelah melewati berbagai macam tantangan dan rintangan yang penulis rasakan, terutama perang pikiran antara idealisme dan realisme. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan serta besarnya dorongan moril dari keluarga dan teman-teman maupun doa yang senantiasa penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi, pada akhirnya proses penulisan skripsi ini terselesaikan juga.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan

dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa penuh tanggung jawab, disertai dengan kesabaran beliau telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Ibunda Sudarmi yang dengan cinta dan kasih sayangnya selalu mendoakan, memberi motivasi baik moril maupun materiil. Maafkan ananda belum bisa membuat ibunda bangga. Semoga suatu saat nanti ananda bisa membuat ibunda lebih bahagia beserta keluarga.
6. Ibunda Ny. Hj. Hadijah, bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H., dan ibunda Hj. Nelly Umi Halimah, S. Ag., yang telah membesarkan dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
7. Bapak Muhammad Nur Achlis, S.H.I, M.Ag., selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan Seluruh Staf Madrasah Serta Pembina.
8. Sahabat-sahabatku di asrama al-Hidayah, Tahfidz III, asrama Halimah dan seluruh santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diberikan, semoga kebaikan, dedikasi dan integritas yang telah diberikan dapat menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua.
Jazakumullahu Ahsanal Jaza.

Yogyakarta, 1 Mei 2011
Yang Menyatakan,



Siti Zakiyatun Nafingah
NIM. 07410341



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SITI ZAKIYATUN NAFINGAH. Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini bermula dari adanya lembaga pesantren yang dianggap mampu menjadikan santrinya untuk berakhlak mulia, berjiwa mandiri, menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, bermanfaat bagi masyarakat atau abdi masyarakat yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw. Akan tetapi realitanya di Pondok Pesantren Wahid Hasyim khususnya pada santriwati Madrasah Aliyah masih ditemukan akhlak kurang baik, misalnya berpakaian kurang sopan, membelanjakan uang untuk bayar sekolah, keluar tanpa izin dan keluar melewati batas izin waktu yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak kurang baik pada santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan mengupas bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis-fenomenologis, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan fenomenologis berarti bahwa penelitian ini tidak hanya melihat dari apa yang terjadi saja akan tetapi mencoba untuk melihat peristiwa dibalik suatu apa yang terjadi tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak kurang baik pada santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim meliputi; faktor internal yakni diri santriwati itu sendiri dan faktor eksternal yakni faktor dari pembina, faktor keluarga, faktor lingkungan asrama, faktor teman dekat dan faktor teman dari luar. Sedangkan pelaksanaan pembinaan akhlak meliputi; dasar dan tujuan pembinaan akhlak, hubungan santri, ustadz dan kyai, tata tertib dan hukuman serta materi dan metode pembinaan akhlak santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan pembinaan akhlak yang selama ini berjalan sebagian besar merupakan kegiatan rutin, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik. Walaupun demikian, materi dan metode yang ada kurang maksimal karena belum bisa mengatasi masalah yang terjadi pada Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Hal ini terlihat dari masih ditemukannya beberapa santriwati yang masih tetap melakukan pelanggaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMABARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	34
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	37

E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	38
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana	45
G.	Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	48
H.	Gambaran Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	50
BAB III	PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	63
A.	Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	63
B.	Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	69
1.	Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	69
2.	Hubungan Santri, Ustadz dan Kyai.....	69
3.	Tata Tertib dan Hukuman (Sanksi)	70
4.	Materi dan Metode Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	75
BAB IV	PENUTUP	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran-saran	105
C.	Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		112

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h□a'	h□	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s□ad	s□	es (dengan titik di bawah)
ض	d□ad	d□	de (dengan titik di bawah)
ط	t□a	t□	te (dengan titik di bawah)
ظ	z□a	z□	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>

يذهب	<i>dāmmah</i>	ditulis	<i>u</i>
		ditulis	<i>yāzhabu</i>

E. Vokal Panjang

Fathāh + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>kārim</i>
Dāmmah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathāh + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathāh + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> □
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data Guru dan Staf Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	40
Tabel II	Jumlah Santri Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	56
Tabel III	Data Santri Jumlah Santri Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	57
Tabel IV	Kegiatan Harian Jumlah Santri Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	64
Tabel V	Point Pelanggaran Tata Tertib Jumlah Santri Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	72
Tabel VI	Tahapan Sanksi Pelanggaran Jumlah Santri Asrama Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pendidikan Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia.¹ Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional² Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³

Pendapat lain mengatakan bahwa pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau tafaqquh fiddin, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat. Selain itu pesantren juga telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴

Pesantren mempunyai tiga fungsi yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan, sebagai lembaga sosial dan lembaga penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal

¹Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam/ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Mu'addalah*, (Depertemen Agama Republik Indonesia, 2004), hal. 1.

² Pengertian '*Tradisional*' dalam batasan ini menunjuk bahwa Lembaga Pesantren hidup sejak ratusan tahun (300-400 tahun). Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 55.

⁴ *Ibid*, hal. 3.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMABARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	34
C. Visi dan Misi	36
D. Struktur Organisasi	37

E.	Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	38
F.	Keadaan Sarana dan Prasarana	45
G.	Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	48
H.	Gambaran Takhassus Putri Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	50
BAB III	PEMBINAAN AKHLAK SANTRIWATI MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	63
A.	Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	63
B.	Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	69
1.	Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	69
2.	Hubungan Santri, Ustadz dan Kyai.....	69
3.	Tata Tertib dan Hukuman (Sanksi)	70
4.	Materi dan Metode Pembinaan Akhlak Santriwati Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	75
BAB IV	PENUTUP	103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran-saran	105
C.	Kata Penutup	107
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		112

(madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama fiqh.⁵ Misalnya tauhīd, akhlāq, tafsīr, hadīts, fiqh, ushūl fiqh, tashawuf, mantīq dan bahasa arab (nahwu, sharaf, balaghah dan tajwīd).

Sedangkan sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari berbagai lapisan masyarakat muslim, tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya.⁶ Di pesantren mereka semua disamakan dalam segala hal, misalnya dari segi tempat tinggal, mengaji dan dalam menjalankan aktivitas kepesantrenan lainnya.

Sementara itu sebagai lembaga penyiaran agama, masjid pesantren juga berfungsi sebagai masjid umum yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah bagi masyarakat umum. Masjid pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian), diskusi-diskusi keagamaan dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).⁷

Menurut Manfred Ziemek tujuan dari pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan.⁸ Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan dari pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau abdi masyarakat yaitu pelayan masyarakat

⁵ *Ibid*, hal. 59.

⁶ *Ibid*, hal. 60.

⁷ *Ibid*, hal. 60.

⁸ Mujamil Qamar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 4.

sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad saw. (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat ('izzul islām wal muslimīn) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian.⁹

Tujuan pesantren nasional pernah diputuskan dalam musyawarah/ lokarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2-6 Mei 1978. Isi dari musyawarah tersebut menghasilkan dua tujuan dari pesantren yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum dari pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.¹⁰

Sedangkan tujuan khusus dari pesantren yaitu:

1. Mendidik siswa/ siswi anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila.
2. Mendidik siswi/ siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.

⁹ *Ibid*, hal. 61.

¹⁰ *Ibid*, hal. 6.

3. Mendidik siswa/ siswi untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan).
5. Mendidik siswa/ siswi agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/ siswi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.¹¹

Selain mempunyai tujuan seperti diuraikan di atas, pesantren juga mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Islam yaitu peran penting pesantren dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Misalnya, salah satu pesantren di Jawa Timur, seorang Kyai mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama untuk menghindari penggunaan narkoba di kalangan siswi yang asalnya siswi tersebut sekolah di luar pesantren. Bahkan Pondok Pesantren Suralaya sejak 1972 telah aktif membantu pemerintah dalam menangani masalah narkoba dengan mendirikan lembaga khusus untuk menyembuhkan korbannya yang di sebut “Pondok Remaja Inabah”.¹²

¹¹ *Ibid*, hal. 6-7.

¹² *Ibid*, hal. 25.

Sama halnya dengan pandangan masyarakat Islam selama ini bahwa pesantren merupakan lembaga yang selain mampu memberi asupan ilmu pengetahuan juga di nilai mampu mencetak kepribadian Islami pada anak. Melihat dari fungsi dan tujuan pesantren, tidak heran kalau orang tua banyak yang berminat untuk memasukkan anaknya ke sekolah yang berada di bawah naungan pesantren agar anak mereka selain memperoleh ilmu pengetahuan umum seperti sekolah yang lain juga memperoleh ilmu pengetahuan agama yang memadai.

Dengan adanya perkembangan zaman dan munculnya isu bahwa pesantren kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, maka pesantren selalu berusaha untuk melakukan inovasi terutama dalam bidang pendidikan, yaitu dengan didirikannya sekolah/ madrasah di bawah naungan pondok pesantren yang kurikulumnya perpaduan antara kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren.

Seperti uraian di atas, idealnya pesantren mampu melahirkan jiwa-jiwa yang berkepribadian baik, misalnya ketika dari pesantren terlahir seorang guru, maka guru tersebut mampu dijadikan suri tauladan yang baik, terlahir seorang dokter maka jadilah dokter yang penuh tanggung jawab, terlahir seorang militer maka militer tersebut memiliki jiwa kedisiplinan tinggi dan apabila dari pesantren terlahir seorang pemimpin maka lahirlah pemimpin yang amanah.

Pondok Pesantren Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang juga di dalamnya terdapat lembaga pendidikan

formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pada semua lembaga pendidikan formal tersebut memiliki suatu program unggulan yang salah satunya adalah program pembinaan akhlaq.

Adapun tujuan dari program tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswi terhadap akhlaqul karimah dan akhlaq tercela, meningkatkan kemampuan penghayatan dan pengamalan siswi terhadap akhlaqul karimah dan menghindari akhlaq tercela, menjadikan siswi sebagai muslim yang berakhlâqul karimah, penuh tanggung jawab serta bijaksana dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³

Pada dasarnya dengan adanya program tersebut, diharapkan mampu menjadikan siswi untuk berakhlak baik, tapi realitanya, karena adanya berbagai faktor, misalnya perkembangan zaman, lingkungan dan faktor lain, pesantren yang dipandang mampu mendidik siswi sehingga berakhlak mulia belakangan ini telah mengalami penurunan, misalnya siswi yang cara berbicaranya terhadap sesama, ustadz dan orang yang lebih tua itu menggunakan bahasa yang sama, siswi yang malas mencuci (*melaundrykan* pakaian) menunjukkan bahwa siswi kurang bisa untuk hidup mandiri. Apabila memegang uang saku banyak digunakan untuk berfoya-foya, menunjukkan bahwa siswi kurang bisa bertanggung jawab. Siswi yang apabila sudah jadwalnya masuk ngaji banyak yang bermalas-malasan menunjukkan bahwa siswi memiliki jiwa kedisiplinan yang lemah dan lain-lain.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Muhammad Nur Akhlis, selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, pada hari Jumat, 8 April 2011.

¹⁴ Observasi pada hari Senin-Rabu, 1-3 Maret 11.

Sama halnya yang terjadi pada siswi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Ada beberapa siswi yang dinilai kurang menjiwai akan dirinya sebagai siswi. Ini terlihat dari mereka yang dengan mudahnya melanggar norma dan aturan yang telah dibuat oleh lembaga kepesantrenan tersebut. Misalnya menggunakan model pakaian yang kurang sopan (pakaian ketat, baju di atas pantat, celana pendek dan lain-lain), bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan pesantren (waktunya shalat masih ada yang ngobrol, duduk-duduk di tangga, ada yang masih makan dan lain-lain), keluar dari batas aturan lokasi ataupun waktu (pulang ke asrama melebihi pukul 17.00 WIB untuk hari biasa, pukul 14.00 WIB untuk hari libur dan lain-lain), keluar tanpa izin pembina, memakai uang bayaran sekolah untuk berfoya-foya dan lain-lain.¹⁵

Melihat realita tersebut perlu adanya solusi agar keberadaan pesantren ke depannya bisa kembali seperti tujuan awal dari didirikannya pesantren. Dari sini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang faktor yang menyebabkan Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim berperilaku kurang baik dan mengupas pelaksanaan pembinaan akhlaq yang selama ini berjalan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dengan fokus penelitian pada Siswi Madrasah Aliyah yang tinggal di asrama Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

¹⁵ Observasi pada hari Sabtu, 13 April 2011. Dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Tatik Faricha selaku koordinator pembina pada hari Minggu, 13 April 2011.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat di tarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Mengapa masih ditemukan akhlak kurang baik pada siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim berperilaku kurang baik.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritik-akademik
 1. Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh gambaran mengenai berbagai bentuk pembinaan akhlak yang sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan anak.
 2. Sebagai tambahan koleksi bacaan bagi perpustakaan sekaligus sebagai referensi bagi peneliti yang kajiannya tidak jauh berbeda dengan penelitian ini.

b. Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan para pembaca lainya sebagai calon pendidik terutama kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan akhlak anak.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi Supariyati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pola Pendidikan Akhlak di Podok Pesantren Salafiyah Walisongo Sragen”¹⁶ tahun 2008. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswi memberikan respon yang baik terhadap pendidikan akhlak yang diterapkan oleh pesantren. Hal ini di tandai dengan sikap dan prilaku siswi yang taat dan patuh dalam kegiatan keseharian serta semangat dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran di pesantren.
2. Skripsi Khoiriyah DJ, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Peranan Guru Agama dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTsN Janten, Temon, Kulonprogo” tahun 2003.¹⁷ Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa peranan guru agama dalam pembinaan di sekolah tersebut kurang berhasil, ini bisa dilihat dari masih ditemukannya banyak siswi yang melakukan penyimpangan.

¹⁶ Supariyati, “Pola Pendidikan Akhlaq di PP Assalafiyah Walisongo Sragen“, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 95-97.

¹⁷ Khoiriyah DJ, “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlaq Peserta Didik di MTsN Janten, Temon Kulonprogo”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003), hal. 88-91.

3. Skripsi Ari Jatiningrum, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pola Pembinaan Akhlak Siswi di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)”¹⁸ tahun 2007. Adapun pembinaan yang dilaksanakan oleh pesantren dalam pembinaan akhlak cenderung bersifat dakwah. Bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan akhlak meliputi: tausiyah, halaqoh (kamar dan kelas), tabligh, hijrah, bakti sosial, mengajar di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA), shalat berjamaah, shalat tahajjud, shalat dhuha, puasa wajib dan puasa sunnah.
4. Skripsi yang berjudul “Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 Tempel Sleman” tahun 2006, oleh Tri Endah Pramularsih, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI. Dalam hal ini kegiatan tersebut belum bisa berjalan dengan lancar dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti masih ditemukannya siswa yang bermalasan dalam menjalani kegiatan dan juga para pendidik yang kurang bersemangat dalam menjalankan tugasnya.¹⁹

Dari beberapa skripsi di atas ada titik persamaan dengan skripsi penulis, yaitu membahas tentang pembinaan akhlak dengan tujuan agar ke depannya akhlak para siswi bisa menjadi lebih baik. Akan tetapi bedanya penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu

¹⁸Ari Jatiningrum, “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 101-103.

¹⁹Tri Endah Pramularsih, “Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 Tempel Sleman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 98-101.

terletak pada pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak kurang baik pada Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan pelaksanaan pembinaan akhlak Siswi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Selain itu juga belum ditemukan penelitian tentang kajian tersebut pada siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan Akhlak

Ngalim Purwanto menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan berasal dari istilah Yunani *pedagogie*. Pendidikan selalu melibatkan unsur mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Mendidik ialah proses memimpin atau membimbing oleh pendidik kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dalam proses pendidikan mencakup pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan.²⁰

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.²¹

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3-4.

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 1989), hal. 117 .

Pendidikan secara esensial mengandung pembinaan (pembinaan kepribadian), pengembangan (pengembangan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang perlu dikembangkan), peningkatan (misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang dirinya) serta tujuan ke arah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.²²

Pendapat lain mengatakan bahwa pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti “bangun” sedangkan pembinaan sendiri mempunyai arti pembangunan, pembaharuan. Dalam hal ini Masdar Helmi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pembinaan ialah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²³ Sejalan dengan itu Kementerian Agama Republik Indonesia memberika definisi pembinaan sebagai berikut, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²⁴

Zakiyah Darajat mengatakan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²⁵

²² Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan*,...hal. 3.

²³ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV. Toha Putera, 1973), hal. 35.

²⁴ Depertmen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Akhlak Mahasiswa IAIN*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2004), hal. 6.

²⁵ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hal. 72.

Dari pengertian tentang pendidikan dan pembinaan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan dan pembinaan memiliki kesamaan kegiatan pada usaha membina, membimbing dan membentuk individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan maupun pembinaan.

Secara etimologi akhlak yaitu bentuk jamak dari kata khuluq, yang merupakan akar kata dari khalaqa (menciptakan), khāliq (pencipta) dan makhlūq (yang menciptakan), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁶ Sedangkan menurut Sidi Gazalba akhlak adalah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari baik buruk menurut yang digariskan agama.²⁷ Akhlak juga dapat disebut dengan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan diteliti. Sama halnya dengan pendapat para ahli ilmu akhlak dalam sebuah hadits yang artinya: "Suatu keadaan seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah".²⁸

Definisi tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir di sini ialah sifat dan amal yang dijelmakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dilakukan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya. Di

²⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2005), hal. 1.

²⁷ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 538.

²⁸ Masyhur Amin, *Aqidah dan Akhlaq*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1991), hal. 58.

samping sifat dan amal lahir, akhlak juga meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia yakni hati.

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.²⁹ Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.³⁰

Jadi, Pembinaan akhlak dalam skripsi ini maksudnya adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki, menanamkan dan membentuk akhlak siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim sehingga visi misi dari program pembinaan akhlak bisa tercapai dengan baik.

Adapun syarat dari pembinaan itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan. Bertahap maksudnya pembinaan yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan siswi Madrasah Aliyah, sedangkan berkesinambungan adalah terus menerus yaitu bahwa pembinaan itu harus dilakukan tanpa henti baik oleh guru, pembina, orang tua maupun masyarakat.

b. Dasar Pembinaan Akhlak

Adapun dasar dari pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Dengan adanya kedua

²⁹ Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 86.

³⁰ Masan Alfath, *Aqidah Akhlaq*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), hal. 61.

dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat kelak.³¹

Mengingat betapa pentingnya pembinaan akhlak ini, maka dengan tegas Allah swt. telah berfirman dalam al-Qur'an surat ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.³²

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Di samping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. M. Athiyah al-Abrosyi sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Karena itu

³¹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah), 2002, hal. 64.

tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.³³

2. Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren

a. Akhlak Siswi terhadap Diri Sendiri, Ustadz dan Kyai

Faktor utama akhlak siswi yang diungkap kitab Adab al-‘Ali>m adalah kebersihan hati dan keikhlasan kepada Allah swt. sebagai persyaratan utama dalam menuntut ilmu. Selain itu siswi juga harus memiliki rasa semangat belajar.³⁴ Dalam menuntut ilmu, siswi harus diniati hanya semata-mata karena Allah swt., bukan karena ada faktor ingin di sanjung atau faktor lain.

Sedangkan akhlak siswi terhadap ustadz yang paling diutamakan adalah sikap tawadlu’ (hormat dan tunduk) siswi kepada ustadz.³⁵ Sikap ini muncul ketika ustadz benar-benar mumpuni dalam keilmuannya, mampu membimbing muridnya dan tinggi dalam taqarrabnya kepada Allah swt. Jadi tidak kepada sembarang ustadz siswi harus tawadlu’.

Kyai merupakan pimpinan spiritual dan tokoh kunci pesantren. Kedudukan, kewenangan dan kekuasaanya sangat kuat. Hubungan antar siswi dan antara siswi dan pimpinan (kyai, ustadz dan siswi) bersifat kekeluargaan dan penuh hormat. Ketundukan dan kepatuhan siswi terhadap pimpinan terutama terhadap kyai luar biasa. Bagi

³³ Fathiyah Hasan, Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Penerj: Faturrahman dan Asyrofi, (Bandung: al-Ma’arif, 1986), hal. 24.

³⁴ Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren “Solusi Bagi Kerusakan Akhlak”*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hal. 108.

³⁵ *Ibid*, hal. 109.

segenap warga pesantren terutama siswi, menghargai kyai adalah kewajiban moral. Ada tiga kata kunci yang melandasi hubungan mereka, yaitu berkah, ikhlas dan ibadah. Artinya siswi dan bahkan seluruh anggota pesantren memandang bahwa seluruh perbuatannya adalah sebagai ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu hal tersebut harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan dalam rangka memperoleh berkah kyai.³⁶

b. Tata Tertib dan Hukuman (Sanksi)

Dalam kamus ilmiah tata tertib berarti peraturan yang harus ditaati bersama, disiplin. Sedangkan hukuman (sanksi) adalah suatu tindakan yang diberikan kepada siswi, baik secara perorangan atau kelompok (organisasi), karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.³⁷

Tujuan dari hukuman (sanksi) tersebut adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswi bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulanginya lagi. Dalam memberikan sanksi/ hukuman pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:³⁸

- 1) Adanya bukti yang kuat tentang adanya tindakan pelanggaran.
- 2) Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam dari pendidik.

³⁶ Mastuhu, *Dinamika Sistem* ,...hal. 78.

³⁷ <http://www.mikroskil.ac.id/mhs-peraturan-sanksi.php>. Akses, 15 April 2011.

³⁸ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren "Solusi Bagi Kerusakan Akhlak"* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 58.

3) Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswi yang melanggar, misalnya frekuensi pelanggaran, di sengaja atau tidak dan lain-lain.

Selain itu ketika akan memberikan hukuman/ sanksi terhadap siswi yang melanggar, juga perlu memperhatikan prosedur dan tahapan pemberian hukuman sesuai dengan pelanggaran.

c. Pengertian Waktu Menurut Pesantren

Konsep waktu menurut pesantren berbeda dengan konsep waktu menurut masyarakat luas. Dalam pesantren konsep waktu diukur dari segi shalat, khususnya shalat wajib lima waktu, sedang dalam masyarakat luas diukur dari kegiatan kehidupan atau program kerja keduniaan dalam lebih kurang 24 jam. Oleh karena itu kalau mengadakan perjanjian kegiatan apa saja dengan siswi sering menggunakan patokan waktu seperti sesudah ashar, Magrib, isya dan sebagainya.³⁹

d. Kegiatan Harian Siswi

Dalam kamus bahasa Indonesia, kegiatan artinya aktivitas, usaha, kegiatan.⁴⁰ Jadi yang dimaksud dengan kegiatan harian siswi yaitu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswi setiap hari.

³⁹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 36-37.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 450.

e. Metode Pendidikan Akhlak di Pesantren

Setidaknya ada enam metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren, yaitu:⁴¹

1) Metode Keteladanan (Uswah al-Hasanah)

Pendidikan lewat keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit pada para siswi. Dalam hal ini kyai atau ustadz harus senantiasa memberikan contoh yang baik bagi para siswi dalam ritual ibadah, kehidupan sehari-hari ataupun dalam hal lainnya, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya dari apa yang mereka sampaikan.

2) Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode dengan cara ini yaitu dilakukan dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma kemudian membiasakan siswi untuk melakukannya, metode ini biasanya dilakukan pada ibadah-ibadah amaliyah seperti shalat jamaah, kesopanan terhadap ustadz atau kyai dan pergaulan dengan sesama siswi.

3) Mendidik melalui Ibrah (Mengambil Pelajaran)

Secara sederhana ibrah berarti merenungkan dan memikirkan dan dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa. Jadi siswi dilatih untuk memaknai dari peristiwa-peristiwa yang terjadi baik pada diri sendiri, orang

⁴¹ Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren "Solusi bagi Kerusakan Akhlaq"* (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hlm. 54-60.

lain ataupun lingkungan sekitarnya, sehingga siswi dapat mengambil pelajaran dibalik peristiwa yang terjadi.

4) Mendidik melalui Mau'idzah (Nasihat)

Metode ini berarti memberi nasihat atau peringatan atas kebaikan atau kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.

5) Mendidik melalui Kedisiplinan

Pendidikan lewat kedisiplinan memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan seorang pendidik memberikan sanksi kepada setiap pelanggar, sementara kebijaksanaan mengharuskan pendidik berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi, tidak tebawa emosi atau dorongan-dorongan lain.

6) Mendidik melalui Targhīb wa Tahdzīb

Targhīb adalah janji-janji disertai bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Tahdzīb adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut untuk berbuat tidak benar. Tekanan metode targhīb terletak pada harapan untuk melakukan kebajikan, sementara metode tahdzīb terletak pada upaya menjauhi kejahatan atau dosa.

f. Materi Pembinaan Akhlak

Materi pembinaan akhlak maksudnya adalah inti ajaran akhlak yang akan dibina, yakni segala tuntunan dan ketentuan Allah swt.

yang membimbing watak, sikap dan tingkah laku manusia agar bernilai luhur sesuai dengan fitrahnya. Adapun materi pembinaan akhlak tersebut meliputi ruang lingkup ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, yaitu:

1) Akhlak Manusia terhadap al-Khālik (Allah swt.)

Akhlak terhadap Allah swt. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhannya sebagai sang Khāliq. Ada empat alasan manusia harus berakhlak kepada Allah swt.

Pertama, karena Allah swt-lah yang menciptakan manusia.

Kedua, karena Allah swt-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa telinga sebagai pendengaran, mata sebagai penglihatan, hidung penciuman, lidah sebagai perasa dan kulit sebagai peraba. Ketiga, karena Allah swt-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara dan binatang ternak. Keempat, Allah swt-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

2) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Manusia sebagai makhluk dituntut untuk memenuhi akhlak kepada diri sendiri yang terdiri dari jasmaniyah dan ruhaniyah. Akhlak

terhadap jasmani terwujud dalam bentuk memelihara hidup, mengembangkan dan menjaganya dari perkara yang menyakitkan.

3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah bagaimana kita memperlakukan manusia secara wajar. al-Qur'an banyak menyampaikan terkait dengan bagaimana seharusnya kita memperlakukan manusia, petunjuk mengenai hal ini tidak hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan tetapi juga mengenai perlakuan yang seharusnya kita terapkan kepada sesama manusia.

4) Akhlak terhadap Alam Lingkungannya (Flora dan Fauna).⁴²

Lingkungan di sini maksudnya adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa lainnya. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam, kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

g. Efektivitas Pembinaan Akhlak

Efektivitas dalam pembinaan ini maksudnya adalah ketepatan penggunaan pembinaan terhadap keberhasilan dalam mengikuti

⁴² Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 83.

kegiatan di pesantren. Teknik untuk menganalisa indikator efektivitas dari pembinaan akhlak, penulis merujuk pada barometer yang digunakan oleh Bloom, bahwa kriteria-kriteria keberhasilan dapat dirumuskan secara bertingkat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Pencapaian aspek kognitif terpusatkan pada hal-hal yang bersifat nalar dalam arti segala ilmu ataupun informasi asal dapat diterima dan dianalisis oleh otak, maka hal tersebut adalah bertanda bahwa seseorang dikatakan berhasil.

2) Aspek Afektif

Aspek ini merupakan upaya pencapaian dari pelaksanaan evaluasi yang mengarah pada pencapaian hal-hal yang bersifat rasa dan penghayatan.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek ini merupakan upaya pencapaian dari yang mengacu pada pencapaian aplikasi dari dua aspek di atas yang berwujud gerak atau tingkah laku.⁴³

Pada setiap pembinaan yang dikembangkan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilannya akan sangat dipengaruhi baik oleh kyai, ustadz dan siswi. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan tersebut antara lain:

⁴³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 145-146.

a) Faktor dalam diri individu atau faktor internal

Kondisi jasmani dan rohaniyah siswi, termasuk dalam pengertian ini adalah potensi-potensi atau kemampuan yang terpendam dalam diri siswi seperti: minat, kecerdasan, bakat, perhatian, keadaan mental dan fisik.

b) Faktor dari luar individu atau faktor eksternal

Faktor eksternal yakni: bahan yang dipelajari, situasi kondisi lingkungan fisik dan sosial serta sistem pembinaan.⁴⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau sesuatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.⁴⁵ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan gambaran secara obyektif tentang obyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kanchah (*field reseach*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga/ organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁴⁶ Dalam

⁴⁴ Thohari dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: UII Press, 1992). hal. - .

⁴⁵ Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hal.105.

⁴⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2002), hal.17.

penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembinaan akhlak Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *fenomenologis-pedagogis*. Alasan digunakan pendekatan fenomenologis karena fenomenologi merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi yaitu menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta-fakta yang bersifat subyektif yaitu yang berkaitan dengan perasaan. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan pendekatan *pedagogis*, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian memiliki peranan yang sangat strategis, karena pada subyek penelitian itulah data tentang variabel penelitian akan diamati. Subyek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁷ Pemilihan subyek penelitian dilaksanakan dengan *sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya, juga untuk menggali informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakan sampel yang bertujuan (*purposive sample*).⁴⁸

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.
- b. Pembina Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.
- c. Kepala Sekolah, Guru Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswi mahasiswa yang tinggal di lingkungan asrama Madrasah Aliyah.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode ini digunakan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan langsung terhadap obyek penelitian untuk meyakinkan kebenaran. Kedudukan metode ini adalah sebagai

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta UII Press, 2007), hal. 121.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2002), hal. 224.

kriterium yaitu untuk menguatkan kebenaran. Sutrisno Hadi menegaskan bahwa metode observasi adalah metode ilmiah dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi *non partisipan* yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan obyek. Dalam hal ini yang dijadikan obyek observasi adalah Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

b. Metode Wawancara atau *Interview*

Interview adalah proses tanya jawab lisan secara sepihak antara dua orang atau lebih, berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan atas tujuan penelitian.⁵⁰ Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam *interview* ini adalah *interview* bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan *interview* pewawancara membawa pedoman yang hanya garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.⁵¹

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan.

Interview guide ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan

⁴⁹ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research II*", (Yogyakarta: Yasbit Fak Psikologi UGM, 1989), hal. 152.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 152.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 127.

tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan tentang pembinaan akhlak siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.⁵²

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁵³ Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahasan pokoknya yaitu untuk memperoleh data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Seperti yang dikatakan Anas Sudjono bahwa dokumentasi adalah *riset* yang dilakukan terhadap kumpulan barang atau dokumen-dokumen yang mendukung petunjuk tertentu, atau *riset* yang dilakukan dengan cara meneliti bahan tertentu, dokumen yang ada dan relevan dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Sedangkan fungsi dokumen di sini adalah sebagai pelengkap data yakni data yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari metode *interview* atau metode *observasi*.

d. *Triangulasi*

Dengan *triangulasi*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Manfaat dari data yang terkumpul melalui teknik *triangulasi* adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 131.

⁵⁴ Anas Sudjono, *Metodologi Reseach Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 27.

bersifat *confergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik *triangulasi* dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas dan pasti, selain itu teknik *triangulasi* akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.⁵⁵

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan *hipotesis* kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶

Analisis data juga dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁷

Dalam menulis data penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian....*, hlm. 322.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 34.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), hal. 244.

paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah deduktif yakni menganalisis data-data umum, kemudian dari data dan fakta yang umum itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus sebagai berikut:

- 1) Data dikualifikasikan sesuai dengan masalah penelitian.
- 2) Hasil kualifikasi kemudian disistematikan.
- 3) Data yang telah disistematikan kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penyusunan, maka dalam penelitian ini penyusun membuat sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap bab-nya.

Bab Pertama, berisikan pendahuluan untuk mengantarkan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi deskripsi umum tentang Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang obyek penelitian. Bab ini terdiri dari letak geografis, sejarah singkat

berdirinya dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa serta sarana prasarana dan juga di paparkan mengenai gambaran umum asrama siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Bab tiga berisi hasil penelitian serta analisis hasil penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu: pemaparan mengenai akhlak siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dan pembinaan akhlak siswi Madrasah Aliyah di Podok Pesantren Wahid Hasyim yang meliputi: dasar dan tujuan pembinaan akhlaq siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, hubungan siswi, ustadz dan kyai, tata tertib dan hukuman (sanksi), materi dan metode pembinaan akhlak siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.

Bab Keempat berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang pembinaan akhlak Siswi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor -faktor yang mempengaruhi masih ditemukannya siswi yang berakhlak kurang baik meliputi faktor eksternal dan internal.
2. Pengaruh dari faktor eksternal adalah faktor pembina (pembina yang masih sibuk kuliah sehingga waktu untuk di asrama kurang maksimal), latar belakang keluarga (keluarga yang kurang faham dengan aktivitas anaknya di pesantren dan sibuknya orang tua sehingga kurang bisa mengontrol kegiatan anaknya ketika liburan di rumah), teman dekat (sikap dan perilaku teman sepermainan yang cenderung melanggar menjadikan seorang anak berani ikut-ikutan melanggar karena merasa ada teman yang seperjuangan), teman dari luar (beberapa anak yang sikap dan perilakunya kurang baik dan menjadi teman dekat siswi yang pada akhirnya dijadikan wahana untuk melakukan pelanggaran) dan karena pengaruh lingkungan asrama (lingkungan yang gabung dengan lingkungan asrama mahasiswa dan ada beberapa mahasiswa yang dinilai

sikap dan perilakunya kurang baik sehingga siswi menjadikan hal tersebut dijadikan alasan untuk melakukan pelanggaran).

3. Adapun faktor internalnya adalah terdapat pada dalam diri siswi itu sendiri, dimana bagi siswi yang akhlaknya kurang baik itu dikarenakan siswi itu sendiri belum mempunyai motivasi diri untuk menjadi lebih baik.
4. Materi pembinaan akhlak Siswi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim dituangkan dalam bentuk:
 - a. Pembinaan akhlak di asrama, meliputi: kajian kitab, *muhâdlarah*, *muqaddaman*, ziarah maqbaroh, *mujâhadah*, shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an dan bimbingan konseling.
 - b. Pembinaan akhlak yang dilakukan diluar asrama meliputi: Pertama, latihan qira'ah, tapak suci, kegiatan bulan Ramadhan, pembinaan zakat fitrah dan qurban, dan yang terakhir pembinaan kebijakan administrasi.
 - c. Metode pembinaan akhlak meliputi; nasehat, pembiasaan, keteladanan, ibadah, dan pemahaman, penghayatan dan penerapan.

Pelaksanaan pembinaan akhlak yang ada di Pondok Pesantren Wahid Hasyim sudah berjalan dengan baik, hanya saja materi yang ada masih bersifat kegiatan rutinan dan belum sesuai dengan masalah yang ada/ materi yang ada tidak sesuai untuk mengatasi masalah yang ada.

B. Saran-saran

1. Pengasuh

Frekuensi pertemuan atau tatap muka antara pengasuh dengan siswi lebih ditingkatkan agar dalam pembinaan akhlak santri bisa dapat lebih maksimal.

2. Kepala Madrasah

a. Kepala sekolah hendaknya tidak hanya melihat pembina dan guru sebagai seorang pendidik akan tetapi juga harus mengevaluasi kemampuan profesional dan keteladanan para guru dan pembina sehingga pembinaan, bimbingan, himbauan dan pengawasan terhadap siswa dilakukan secara rutin.

b. Kepala sekola hendaknya meningkatkan program pembinaan yang dapat mencapai seluruh siswa takhasus putri dan dapat memberikan motivasi penuh kesadaran diri siswa takhassus putri pribadi untuk dapat berakhlak baik.

c. Dalam memilih seseorang pembina hendaknya di pertimbangkan lebih matang dan perlu adanya kontrak untuk masa khidmat menjadi pembina.

d. Kepala sekolah hendaknya mengadakan kegiatan pembinaan akhlak yang sifatnya disukai oleh siswi (bentuk kegiatan ditentukan atas dasar masukan dari siswi itu sendiri).

3. Guru dan Karyawan

a. Guru dan karyawan hendaknya meningkatkan keteladanan.

- b. Guru dan karyawan setidaknya mampu untuk transfer keilmuan dan perilaku positif secara rutin.

4. Pembina

- a. Penulis merekomendasikan untuk pembina hendaknya di pilih yang sudah tidak mempunyai banyak aktivitas di luar asrama sehingga siswi selalu merasa ada yang menemani dan mengawasi.
- b. Hendaknya ada komunikasi yang lebih baik antara pembina dan siswi dengan dibuatnya penjabaran tentang pemberian sanksi, sehingga siswi mengetahui dan memahami bentuk-bentuk sanksi kemudian siswi nantinya takut untuk melakukan pelanggaran.

5. Siswi

- a. Siswi hendaknya selalu menumbuhkan motivasi kesadaran diri untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak.
- b. Siswi hendaknya selalu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan-kegiatan yang positif.

6. Orang Tua

Ketika liburan dan siswi berada di rumah hendaknya orang tua selalu mengajak putrinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif misalnya dengan melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tingkah laku anak

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamīn. Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untaian Shalawat Nabi Muhammad saw. semoga tetap tersanjung kepada beliau yang telah memberikan suri tauladan bagi umatnya sehingga selamatlah umat yang mengikuti jejak beliau.

Penulis menyadari bahwa betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, masukan dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan kepada semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang menggunakan kemanfaatan dari karya skripsi ini pada umumnya. Kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini penyusun ucapkan banyak terima kasih. *Jazākumullah ahsanal jaza.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992.
- Alfat, Masan, *Aqidah Akhlaq*, Semarang: Karya Toha Putra, 1994.
- Amin, Masyhur, *Aqidah dan Akhlaq*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Burhanudin, Tamyiz, *Akhlak Pesantren "Solusi Bagi Kerusakan Akhlak"*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Darajat, Zakiyah, *Peranan Agama Islam dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1989.
- Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depertmen Agama Republik Indonesia, *Pola Pembinaan Akhlak Mahasiswa IAIN*, Jakarta: Dirjen Binbaga Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 2004.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Buku IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981.
- Hadi, Sutrisno, *"Metodologi Research II"*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Helmi, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: CV. Toha Putera, 1973.
- <http://kangaswad.wordpress.com/2011/05/18/keutamaan-ziarah-kubur/>, akses, 1 Mei 2011.
- <http://www.mikroskil.ac.id/mhs-peraturan-sanksi.php>. Akses, 15 April 2011.

- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta UII Press, 2007.
- Ilyas, Yunahar , *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2005.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jatiningrum, Ari, “Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Khoiriyah DJ, “Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlaq Peserta Didik di MTsN Janten, Temon Kulonprogo”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.
- Kountur, Rony, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005.
- Majah, Ibnu, *Kitab Sunan Ibnu Majah Juz I*, Libanon: Dark al-sikr, t.t. hadis nomor 211.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Pramularsih, Tri Endah, “Pengembangan Pembinaan Akhlak Siswa di SLTPN 3 Tempel Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Purwanto, Ngalim , *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Qamar, Mujamil , *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sauri, Sofyan, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sidik Tono dkk., *Ibadah dan Akhlaq dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Sudjono, Anas, *Metodologi Reseach Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sulaiman,, Fathiyah Hasan, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Penerj: Faturrahman dan Asyrofi, Bandung: al-Ma'arif, 1986.
- Supriyati, "Pola Pendidikan Akhlaq di PP Assalafiyah Walisongo Sragen", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Thohari dkk, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tim Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam/ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, *Profil Pondok Pesantren Mu'addalah*, Depertemen Agama Republik Indonesia, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 1989.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA